

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Dalam bahasa Latin, waktu mulai tertentu setelah melahirkan anak ini disebut Puerperium yaitu dari kata Puer yang artinya bayi dan Parous melahirkan. Jadi, puerperium berarti masa setelah melahirkan bayi. Puerperium adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra-hamil (Dewi, 2011).

Masa nifas merupakan masa yang penting bagi ibu. Dimana dalam masa ini ia mengalami perubahan fisiologis maupun patologis. Penting bagi ibu untuk mendapatkan pendampingan selama melewati masa nifas untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas. Pencegahan komplikasi masa nifas akan mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu.

Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 2007 yaitu 228 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian SDKI 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan pada tahun 2015 menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016).

Komplikasi pada ibu nifas seperti perdarahan pasca persalinan, infeksi, bendungan asi, mastitis, demam.

Berdasarkan data yang di peroleh dari PMB Sri Anik, sejak bulan januari 2018-Oktober 2018 terdapat 80 ibu nifas. Tidak terdapat ibu yang meninggal

karena komplikasi masa nifas. Rata-Rata KF di wilayah kerja PMB Sri Anik yaitu 3 kali yaitu mulai dari 6-8 jam setelah melahirkan sampai 2 minggu setelah persalinan. Selama masa nifas tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa ibu nifas mengalami berbagai permasalahan, diantaranya masih melekatnya budaya leluhur masyarakat Tumpang. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas untuk menilai status ibu, mencegah dan mendeteksi serta menangani masalah atau komplikasi yang terjadi.

Asuhan yang diberikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik maupun psikologi antara ibu dan bayi, sebagai langkah deteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu, sebagai sarana memberikan pendidikan kesehatan ibu dan konseling KB secara dini. Dengan mengetahui kondisi-kondisi tersebut, maka bidan dapat memberikan asuhan masa nifas yang optimal seperti penyuluhan tentang senam nifas, perawatan payudara, dan sebagainya.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat permasalahan ini untuk melakukan studi kasus pada ibu nifas dengan pemberian pelayanan kebidanan secara komprehensif.

1.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah Proposal Laporan Tugas Akhir berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan pada ibu nifas dimulai sejak 6 jam post partum sampai 42 hari post partum.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas fisiologis dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian data objektif dan subjektif pada ibu nifas.

- b. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah aktual pada ibu nifas.
- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada ibu nifas.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan segera pada ibu nifas.
- e. Merencanakan intervensi yang dilakukan pada ibu nifas.
- f. Melaksanakan implementasi pada ibu nifas.
- g. Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilakukan pada ibu nifas.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan penulis tentang asuhan kebidanan secara komprehensif guna peningkatan mutu pelayanan kebidanan
- b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta pengembangan program di bidang kesehatan yang mencakup kesehatan ibu nifas.
- c. Untuk memberi kontribusi penting dalam menurunkan AKI melalui pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman serta dapat menerapkan teori yang telah diterima dan didapat dalam perkuliahan ke dalam kasus nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan materi agar dapat menerapkan secara langsung dan berkesinambungan pada ibu nifas dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standart pelayanan kebidanan, serta memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan komprehensif.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas.

d. Bagi Klien

Klien (ibu nifas) mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

